

ABSTRAK

Penyakit *gonore* terus mengalami peningkatan di berbagai negara di dunia sepanjang abad ke-20. Pada tahun 2012, sekitar 78 juta kasus *gonore* di seluruh dunia. Di Indonesia, infeksi *gonore* menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan penyakit IMS lainnya oleh karena itu, *gonore* menjadi salah satu penyakit infeksi menular seksual yang sering terjadi dan merupakan tantangan kesehatan umum yang dijumpai saat ini. Kesadaran pasien akan kebutuhan untuk sembuh dari *gonore* menjadi dasar dari perilaku pencegahan dan kepatuhan mereka terhadap terapi; oleh karena itu, meminum obat sesuai resep merupakan langkah yang paling tepat untuk mencapai hasil pengobatan yang sukses. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi efikasi diri, stigma yang dirasakan, petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan pengetahuan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien *gonore* di Rumah Sakit Royal Prima. Penelitian ini memiliki desain potong lintang dan merupakan penelitian survei analitik. 30 orang dengan *gonore* yang telah dirawat di Rumah Sakit Royal Prima merupakan populasi. Total sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel, yang berarti bahwa 30 orang, atau seluruh populasi, berfungsi sebagai sampel. Penelitian ini mencakup analisis data univariat, bivariat, dan multivariat. Temuan penelitian ini menunjukkan peran penting dari informasi, dukungan keluarga, tenaga medis profesional, stigma yang dirasakan, dan efikasi diri dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita *gonore* di RS Royal Prima. Faktor yang paling dominan berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita *gonore* di RS Royal Prima adalah faktor pengetahuan (X1). Penderita *gonore* di RS Royal Prima yang patuh minum obat sebanyak 23 (76,7%) penderita dan yang tidak patuh sebanyak 7 (23,3%) penderita.

Kata kunci: *Gonore*, Pengetahuan, Dukungan keluarga, Peran petugas kesehatan, Perceived stigma, Efikasi diri, Kepatuhan minum obat

ABSTRACT

Gonorrhea continued to increase in various countries in the world throughout the 20th century. In 2012, there were around 78 million cases of gonorrhea worldwide. In Indonesia, gonorrhea infection ranks highest compared to other STIs, therefore, gonorrhea is one of the most common sexually transmitted infections and is a common health challenge encountered today. Patients' awareness of the need to recover from gonorrhea is the basis of their preventive behavior and adherence to therapy; therefore, taking medication as prescribed is the most appropriate step to achieve successful treatment outcomes. This study aims to determine the contribution of self-efficacy, perceived stigma, health workers, family support, and knowledge to improving medication adherence in gonorrhea patients at Royal Prima Hospital. This study had a cross-sectional design and was an analytic survey study. 30 people with gonorrhea who had been treated at Royal Prima Hospital constituted the population. Total sampling was used for the sampling process, meaning that 30 people, or the entire population, served as the sample. The study included univariate, bivariate and multivariate data analysis. The findings of this study indicate the important role of information, family support, medical professionals, perceived stigma, and self-efficacy in improving medication adherence in gonorrhea patients at Royal Prima Hospital. The most dominant factor that plays a role in increasing compliance with taking medication in gonorrhea sufferers at Royal Prima Hospital is the knowledge factor (X1). There were 23 (76.7%) gonorrhea sufferers at Royal Prima Hospital who adhered to taking medication and 7 (23.3%) sufferers who did not comply.

Keywords: *Gonorrhea, Knowledge, Family support, Role of health workers, Perceived stigma, Self-efficacy, Compliance with taking medication*